

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai *Determinant Factor* efektivitas strategi penanganan pencemaran di Sungai Sadar oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mojokerto maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik organisasi di Dinas Lingkungan Hidup yang meliputi struktur organisasi dan standar operasional prosedur sudah dibentuk dan didesain sedemikian rupa dalam menjalankan strategi secara kompeten. Ini dibuktikan dengan struktur organisasi sumber daya manusia yang ada di Dinas Lingkungan Hidup sudah terbentuk sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para pegawai yang ada sudah menjalankan sesuai tugas pokoknya masing-masing sesuai dengan Peraturan Bupati No 34 tahun 2021. Selain itu kemudahan dengan dibentuknya struktur organisasi yang sesuai membuat setiap pegawai lebih mudah mengerjakan tugas di bidangnya masing-masing. Dalam melaksanakan strategi tersebut awalnya terdapat kendala terkait dengan cara pelaporan yang dilakukan oleh masyarakat. Namun akhirnya pemerintah Kabupaten Mojokerto menjawab keresahan masyarakat dengan membuat *website* pengaduan. Website ini berintegrasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam membantu masyarakat melakukan pelaporan terkait dengan pencemaran. Dengan adanya media layanan digital tersebut, dapat

dijangkau dan diakses secara mudah oleh seluruh masyarakat Kabupaten Mojokerto. Namun yang sedikit menjadi masalah ketika masyarakat yang masih kurang paham terkait penggunaan layanan digital tersebut.

2. Karakteristik Lingkungan ini sudah cukup baik namun belum efektif, dibuktikan dengan adanya peran dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang ikut serta dalam mengurangi beban pencemaran yang ada di Sungai Sadar. Selain itu juga dengan menggandeng akademisi dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama yang berkaitan dalam bidang lingkungan untuk menumbuhkan motivasi sejak dini juga membuat sebuah inovasi baru dalam mengurangi beban pencemaran di Sungai Sadar, dan juga dilibatkannya media untuk mendampingi program tersebut. Namun, nyatanya masih belum ada dukungan dari sektor swasta untuk mendorong karakteristik lingkungan dari luar. Sehingga kolaborasi sinergi antara Pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan akademisi, dan juga masyarakat melalui program yang sudah dilakukan dapat memberikan respon positif.
3. Karakteristik pekerja dalam hal ini diartikan sebagai kualifikasi dan pemahaman pegawai yang sudah ada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mojokerto yang menangani Sungai Sadar secara transparan serta pegawai yang terjun ke lapangan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kualifikasi. Hal ini dengan adanya 2 bidang yang bersinergi untuk menangani permasalahan pencemaran di Sungai Sadar serta pahamiannya pegawai dalam menggunakan cara penggunaan screen otomatis yang berguna untuk menyaring sisa-sisa limbah yang terbawa oleh arus

sungai ketika debit air meluap, selain itu pelaksanaannya yang sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Pegawai yang terjun di lapangan tidak hanya mengawasi dan mengontrol alat-alat tersebut, tetapi mereka juga melakukan sampling yang nantinya akan diuji di Lab dan mengetahui beban pencemaran yang ada di Sungai Sadar, namun pada beberapa kualifikasi pegawai ditemui beberapa pegawai yang menempati bidang yang menangani Sungai Sadar tidak memiliki *background* sarjana teknik.

4. Karakteristik Kebijakan dalam ini menjelaskan bahwa peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam mengatasi dan mengurangi beban pencemaran yang ada di Sungai Sadar secara top-down sudah berjalan secara efektif, dengan adanya peraturan larangan pembuangan limbah ke sungai serta sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat membawa dampak yang positif. Dibuktikan dengan dianugerahkannya Penghargaan Program Kampung Iklim Utama 2024 kepada Kabupaten Mojokerto, ini membuktikan bahwa keseriusan antara Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam mengurangi pencemaran yang ada, dan juga adanya Program Kali Bersih untuk mengajak akademisi dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama untuk lebih peduli dengan lingkungan sejak dini agar dapat menekan pencemaran air di lingkungannya.
5. Secara utama *Determinant Factor* yang memengaruhi efektivitas penanganan pencemaran di Sungai Sadar dari 4 indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Organisasi serta Karakteristik Kebijakan sudah efektif dibuktikan dengan respon positif yang dilakukan Dinas

Lingkungan Hidup sudah sesuai, namun Karakteristik Lingkungan serta Karakteristik Pekerja menjadi faktor determinan utama yang memengaruhi efektivitas strategi karena belum dilibatkannya sektor swasta dalam mendukung karakteristik lingkungan serta kualifikasi pegawai pada karakteristik pekerja masih belum sesuai pada bidangnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini memberikan beberapa saran dan masukan, antara lain:

1. Perlu dilibatkannya bidang swasta dalam partisipasi lingkungan, karena dengan adanya kolaborasi itu semakin banyak menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengatasi pencemaran beban yang ada di Sungai Sadar. Melalui kolaborasi tersebut, semakin banyak peluang untuk menghadirkan inovasi-inovasi baru yang relevan dan efektif dalam mengatasi pencemaran beban yang terjadi di Sungai Sadar. Inovasi tersebut mencakup pengembangan teknologi pengolahan limbah, penerapan praktik produksi bersih, program edukasi lingkungan yang berkelanjutan, serta upaya restorasi ekosistem sungai. Dengan demikian, partisipasi sektor swasta diharapkan mampu mendukung optimalisasi penanganan pencemaran air secara komprehensif, memperkuat kapasitas kelembagaan, dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan hidup.

2. Meningkatkan kualifikasi organisasi pada bidang yang menangani pengelolaan Sungai Sadar menjadi langkah yang penting untuk memastikan efektivitas program pengendalian pencemaran. Hal ini diperlukan karena masih ditemui sejumlah pegawai yang belum memiliki latar belakang pendidikan atau keahlian yang sesuai dengan kualifikasi teknis yang dibutuhkan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan, sertifikasi kompetensi, dan rekrutmen tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus di bidang pengelolaan kualitas air dan lingkungan hidup perlu dilakukan secara berkelanjutan.